**BAB II  
KAJIAN PUSTAKA**

1. **Model Pembelajaran *Discovery Learning***
   * 1. **Pengertian Model *Discovery Learning***

Guru harus bisa menguasai berbagai macam inovasi Model pembelajaran agar bisa menyesuaikan karakteristik dan gaya belajar Peserta didik, terutama pada pelajaran IPAS. Bruner mengemukakan dalam Wahani (2021) bahwa *“Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it himself ”.* Pendapat tersebut memiliki arti *“Model Discovery Learning”* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika Siswa tidak disajikan dalam bentuk akhirnya tetapi diharapkan untuk mengorganisasikan sendiri. Dasar ide Bruner adalah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Menurut Darmawan dan Dinn (Marisya & Sukma, 2020*) Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang mampu menempatkan peran kepada Siswa sehingga ia lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan materi yang dipelajarinya serta sesuai dengan kerangka pembelajaran yang disuguhkan oleh guru.Model discovery learning dapat diartikan juga memahami konsep, arti, dan hubungan melali proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada kesimpulan. (Nugraha, Hendrawan, dkk, hal.134, 2020)

Berdasarkan uraian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian *Discovery Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat membimbing Siswa untuk menciptakan situasi belajar yang kreatif dan mandiri agar Siswa menjadi lebih aktif, menemukan sendiri pengetahuannya secara mandiri dan menemukan pemahaman-pemahaman yang perlu dicapai oleh Peserta didik.

* + 1. **Kelebihan dan Kelemahan Model *Discovery Learning***

Kelebihan dari Model *Discovery Learning* menurut (Hosnan, 2014), diantaranya adalah:

* 1. Meningkatkan kemampuan Siswa untuk memecahkan masalah.
  2. Membantu Siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
  3. Mendorong keterlibatan keaktifan Peserta didik.
  4. Mendorong Siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
  5. Melatih Siswa belajar mandiri.
  6. Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, karena ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.

Menurut Darmawan dan Dinn (dalam Marisya & Sukma, 2020), Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Membantu Siswa memperbaiki dan menyempurnakan keterampilan dan proses kognitif mereka untuk menemukan kunci keberhasilan pembelajaran.
2. Menumbuhkan kesenangan Siswa karena rasa keberhasilan eksplorasi yang tinggi.
3. Siswa tumbuh pesat sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya.
4. Siswa dapat memperkuat konsep diri mereka dan mendapatkan kepercayaan diri dalam bekerja dengan teman.
5. Siswa lebih memahami konsep dasar dan ide-ide pada setiap pelajarannya.
6. Membantu dan pengembangan daya ingat dan transisi ke situasi proses belajar baru dengan bekal pengetahuan sebelumnya.
7. Siswa selalu berinisiatif sendiri.
8. Mengembangkan bakat dan kemampuan individu sesuai dengan minat Siswa potensi individu.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli yang diuraikan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki Model pembelajaran *Discovery Learning* diantaranya yaitu merangsang Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, membantu meningkatkan keterampilan berpikir Peserta didik, melatih kemandirian Siswa dalam belajar serta mengembangkan bakat dan kemampuan individu sesuai dengan minat potensi individu Peserta didik.

Kelemahan Model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu, menurut Kemendikbud dalam Astuti (2015) berpendapat bahwa beberapa kelemahan dari Model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu.

1. Memunculkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar.
2. Siswa dengan yang memiliki kecerdasan rendah, akan kesulitan mengabstraksi, berpikir, atau mengungkapkan hubungan antara konsep tertulis atau lisan yang mengarah pada frustrasi.
3. Model ini tidak efisien untuk mengajar Siswa dalam jumlah besar karena membutuhkan waktu yang lama untuk mendukung teori dan pemecahan masalah lainnya.
4. Harapan yang dalam Model ini mungkin berbeda dibandingkan dengan Siswa dan guru yang terbiasa dengan Model pembelajaran yang lama.
5. Kelas penemuan membantu memperdalam pemahaman tanpa terlalu memperhatikan pengembangan keterampilan dan konsep emosional secara keseluruhan.

Hosnan (2014) mengemukakan beberapa kekurangan dari Model pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu:

1. Menyita banyak waktu karena guru harus mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan mentor.
2. Kemampuan berpikir rasional sebagian Siswa masih terbatas.
3. Tidak semua Siswa akan dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kelemahan dari Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah kemampuan berpikir rasional yang masih terbatas dan membutuhkan banyak waktu karena mengubah cara pembelajaran biasanya digunakan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir dengan upaya merencanakan kegiatan pembelajaran terstruktur, memfasilitasi Siswa selama kegiatan, dan mengkonstruksi pengetahuan Siswa agar pembelajaran dapat berjalan optimal.

* + 1. **Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki langkah-langkah dalam proses pembelajarannya. Adapun menurut Darmadi (2017) langkah-langkah pengaplikasian Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

* + - 1. Menentukan tujuan pembelajaran.
      2. Melakukan identifikasi karakteristik Siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar dan sebagainya.
      3. Memilih materi pelajaran.
      4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari Siswa secara induktif (dari contoh-contoh ke generalisasi).
      5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi dan tugas untuk dipelajari Peserta didik.
      6. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik, sampai ke simbolik.
      7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar Peserta didik.

Agar dapat mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan, Menurut pendapat Sinambela dalam Ana (2018) langkah-langkah pelaksanaan Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut.

* + - 1. *Stimulation* (rangsangan).

Siswa diberi masalah di awal sehingga menjadi bingung, yang kemudian membangkitkan keinginan untuk mencari tahu. Pada saat itu, guru berperan sebagai fasilitator, memberikan pertanyaan, petunjuk cara membaca teks, dan kegiatan belajar terkait *discovery* (penemuan).

* + - 1. *Problem Statement* (Penyataan/identifikasi masalah).

Tahap kedua pembelajaran ini adalah guru menawarkan Siswa kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kasus masalah yang berkaitan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

* + - 1. *Data collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data berfungsi untuk membuktikan keterkaitan pernyataan yang ada, sehingga memungkinkan guru mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, mengamati objek yang terkait dengan masalah, mewawancarai narasumber terkait masalah dan melakukan eksperimen sendiri.

* + - 1. *Data proccesing* (Pengelolahan data).

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data yang sebelumnya diperoleh Peserta didik. Semua informasi yang diterima akan diolah pada tingkat kepercayaan tertentu.

* + - 1. *Verification* (Pembuktian)

Pembuktian adalah kegiatan pembuktian apakah suatu pernyataan diketahui benar atau tidak terkait dengan pernyataan yang sudah ada sebelumnya yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.

* + - 1. *Generalization* (Menarik kesimpulan/generalisasi).

Tahap ini menarik kesimpulan, dimana proses menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang dapat digunakan sebagai prinsip umum untuk semua masalah yang sama, dan berdasarkan hasil maka dirumuskan prinsip prinsip yang mendasari generalisasi.

Peneliti menarik kesimpulan tentang langkah-langkah yang diterapkan dalam Model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu penerapan Model ini memiliki enam langkah dengan menggunakan teori Ana pada saat penelitian, langkah-langkah tersebut diantaranya stimulasi atau pemberian rangsangan, pernyataan atau identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, menarik kesimpulan atau generalisasi. Langkah-langkah tersebut mendorong Siswa untuk aktif dan melakukan kegiatan mandiri yang didampingi dengan guru.

* 1. **Hasil Belajar**
     1. **Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar sangat dipengaruhi dengan pemilihan Model untuk menyampaikan materi di kelas. Hasil belajar sering dijadikan alat untuk mengukur keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran selama proses pembelajaran. Menurut Sugiarto (2020) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan”.

Hasil secara etimologi adalah suatu yang diadakan oleh usaha, sehingga “hasil belajar adalah sesuatu yang dihasilkan oleh siswa dari proses belajar”. (Pramusinta & Faizah, hal.05, 2022). Hasil belajar didefinisikan sebagai prestasi Siswa dalam bidang studi di sekolah, yang dinyatakan sebagai skor yang diperoleh dari sejumlah hasil pengetahuan bidang pelajaran tertentu. Pemahaman Rusman (2017) tentang hasil belajar, belajar bukan hanya penguasaan teori mata pelajaran, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, adaptasi sosial, kemampuan, cita-cita dan harapan. Hasil belajar adalah serangkaian pengalaman yang dimiliki Siswa dalam ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan hasil belajar adalah hasil yang dicapai selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat peningkatan pengetahuan Peserta didik, peningkatan keterampilan, dan kebiasaan positif yang meningkatkan tingkat ketuntasan yang dicapai Siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar diperoleh melalui tes yang diberikan kepada Siswa berupa angka, huruf, atau simbol selama proses pembelajaran.

* + 1. **Faktor-Faktor Yang MempengaruhiHasilBelajar**

Hasil belajar Siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran saja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar Peserta didik, menurut Ngalim Purwanto (2007) hasil belajar yang dicapai Siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri Siswa dan faktor yang berasal dari luar Peserta didik. Faktor yang terdapat dalam diri seseorang, yang dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor psikis dan faktor fisik. Faktor psikologis antara lain kognitif, afektif, psikomotorik, kepribadian. Faktor eksternal individu disebut sebagai faktor sosial, meliputi keadaan keluarga, guru dan Model pengajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan aktivitas sosial.

Sedangkan menurut Slameto hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010) dalam bukunya mengatakan ada banyak faktor yang mempengaruhi belajar, namun dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal.
   * + - 1. Faktor fisik, meliputi kesehatan dan kecacatan.
         2. Faktor psikologis meliputi, kecerdasan, rentang perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kemauan.
         3. Faktor kelelahan.
2. Faktor eksternal
   1. Faktor keluarga, meliputi guruan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga, keadaan keuangan keluarga, pemahaman orang tua dan latar belakang budaya.
   2. Faktor sekolah, meliputi Model pengajaran, kurikulum, hubungan guru-Peserta didik, disiplin sekolah, materi pembelajaran, standar guruan terkait dengan tinggi badan, kondisi bangunan, Model pembelajaran dan pekerjaan rumah.
   3. Faktor masyarakat, meliputi kegiatan Siswa di masyarakat, rekan kerja dan bentuk kehidupan masyarakat.

Buku dimensi-dimensi Psikologi Guruan karya Hasan Chalijah (1994) faktor-faktor tersebut antara lain:

* + 1. Faktor Internal

a. Faktor fisik meliputi kesehatan, kecacatan, dan sebagainya.

* 1. Faktor psikologis seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, aktivitas, kematangan, kemauan, dan sebagainya.
  2. Faktor kelelahan, kelelahan fisik dan mental.
     + 1. Faktor eksternal

a. Faktor keluarga, meliputi guruan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga dan keadaan keuangan keluarga.

b. Faktor-faktor yang berhubungan dengan sekolah, antara lain Model pengajaran, kurikulum, hubungan guru-Peserta didik, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

c. Faktor masyarakat dengan kegiatan komunitas mahaPeserta didik, media massa, pertemuan teman, bentuk kehidupan masyarakat, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian beberapa ahli diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar Siswa ada dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisik, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

* 1. **Aktivitas Siswa** 
     1. **Pengertian Aktivitas Siswa**

Aktivitas belajar Siswa merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal (Pittariawati, 2020; Subudi, 2021). Aktivitas merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas karena tanpa aktivitas, belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas belajar dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada Siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Menurut Sardiman (dalam Inin Tri Yuliani 2020) menyatakan bahwa, aktivitas belajar adalah untuk memperoleh tingkah laku jadi melakukan kegiatan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini Siswa dituntut untuk aktif dalam melakukan kegiatan dalam pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut Darmadi (2017) bahwa indikator aktivitas belajar adalah Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, kerjasama Siswa dalam diskusi kelompok, Siswa menyimak dan menanggapi teman yang mempresentasikan hasil kerja, dan Siswa mengumpulkan tugas dengan tertib dan tepat waktu.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian aktivitas Siswa adalah kegiatan tingkah laku untuk mendorong indikator aktivitas Siswa dalam memperhatikan, menyimak, menanggapi dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

* + 1. **Jenis-Jenis Aktivitas Belajar**

Menurut Martinis Yamin (dalam Inin Tri Yuliani 2020), menyatakan terdapat sembilan aspek untuk menumbuhkan aktivitas belajar Siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Memberikan aktivitas pada Siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan pada Siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3. Mengingatkan kompetensi prasyarat.
4. Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulasi Siswa untuk berpikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
5. Memberikan petunjuk kepada Siswa cara mempelajarinya.
6. Memunculkan aktivitas dan partisipasi Siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik *(feed back).*
8. Memantau pengetahuan Siswa dengan memberikan tes.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pelajaran.
   * 1. **Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar**

Dalam suatu aktivitas belajar terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar. Menurut Slameto (2020), mengemukakan faktor-faktor aktivitas belajar Siswa dibagi menjadi dua bagian yaitu:

* 1. Faktor-faktor internal
  2. Faktor jasmaniah: faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
  3. Faktor psikologi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
  4. Faktor kelelahan
  5. Faktor-faktor eksternal

1. Faktor keluarga: cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang budaya.
2. Faktor sekolah: Model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan Peserta didik, relasi Siswa dengan Peserta didik, disiplin sekolah, alat plajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran.
3. Faktor masyarakat: kegiatan Siswa dalam masyarakat, media, tempat bergaul, dan bentuk kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa aktivitas Siswa ada dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

* 1. **Sifat-Sifat Cahaya Materi IPAS**

Cahaya Matahari merambat dari jarak yang sangat jauh untuk sampai ke Bumi. Cahaya tidak membutuhkan media seperti udara, air, atau benda padat untuk bergerak. Matahari bukan satu-satunya sumber cahaya. Lampu dan api juga menghasilkan energi cahaya. Isaac Newton, pernah mengungkapkan dalam *Hypothesis of Light* tahun 1675 bahwa cahaya terdiri dari partikel- partikel halus yang memancar ke semua arah dari titik sumbernya. Sumber cahaya adalah benda yang bisa menghasilkan cahaya. Berdasarkan sumbernya cahaya kemudian dibagi menjadi dua, yakni cahaya yang berasal dari benda itu sendiri dan cahaya yang memancar dari benda lain akibat pantulan cahaya dari permukaan benda tersebut. Dari sumber cahaya itulah cahaya yang kemudian memiliki sifat-sifat cahaya sebagai gelombang energi yang dibutuhkan manusia.

Berikut adalah sifat-sifat cahaya, yaitu:

* + - 1. **Cahaya merambat lurus**

Dari sumbernya, cahaya merambat atau bergerak lurus. Kita bisa melihat cahaya Matahari merambat lurus saat melewati celah-celah kecil seperti gambar di bawah. Di ruangan yang tertutup dinding, cahaya hanya bisa masuk melalui celah yang ada.



Gambar 2. 1 Contoh peristiwa cahaya merambat lurus.

* + - 1. **Cahaya bisa dipantulkan**

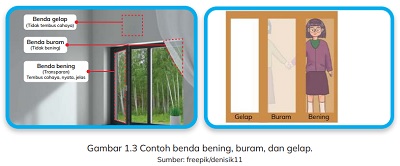
Kita bisa melihat karena cahaya memantul dari benda ke mata kita. Jika tidak ada cahaya maka tidak ada pantulan yang diterima oleh mata. Ketika kita bercermin, cahaya dari lampu merambat ke cermin. Lalu, cahaya tersebut dipantulkan ke mata kita. Akhirnya, kita bisa melihat diri kita serta apa yang ada di belakang kita.



Gambar 2. 2 Contoh peristiwa cahaya bisa dipantulkan.

**3. Cahaya bisa menembus benda bening**

Kita bisa melihat jelas melalui kaca jendela. Namun, kita tidak bisa melihat apa yang ada di balik tembok. Mengapa demikian? Perhatikan gambar di bawah ini! Apakah kamu bisa melihat perbedaan ketiga benda pada gambar tersebut? Apakah di sekeliling kalian ada benda-benda bening, buram, dan gelap?



Gambar 2. 3 Contoh benda bening, buram, dan gelap.

Cahaya bisa menembus benda-benda bening atau disebut juga transparan. Oleh karena itu, kita bisa melihat dengan jelas benda-benda tertentu melalui benda-benda transparan, seperti kaca. Sebaliknya, cahaya tidak dapat menembus benda-benda gelap seperti contohnya tembok. Ada pula benda yang sedikit ditembus cahaya atau buram. Pada benda ini, cahaya hanya bisa menembus sebagian. Oleh karena itu, kita hanya bisa melihat benda dengan samar.

**4. Cahaya bisa dibiaskan**

Selain bisa menembus benda bening, cahaya juga dapat dibiaskan atau dibelokkan. Ketika menembus media yang berbeda, misal dari udara menembus ke air, cahaya bisa dibiaskan atau dibelokkan.

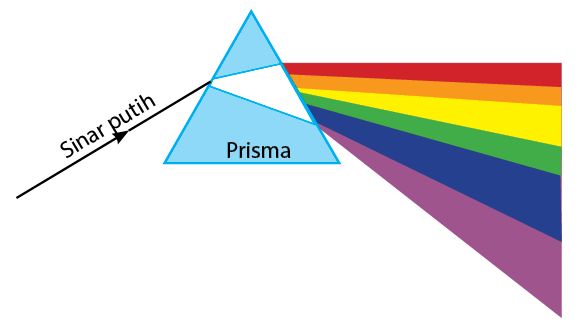


Gambar 2. 4  
Contoh peristiwa pembiasan cahaya.

Ketika kamu mengamati ikan dalam kolam, posisi ikan yang terlihat oleh mata bukanlah posisi aslinya. Hal ini terjadi karena cahaya dibiaskan ketika menembus ke air. Peristiwa ini juga yang menyebabkan sendok terlihat bengkok ketika sebagian sendok dicelupkan dalam air.

**5. Cahaya bisa diuraikan**

Cahaya Matahari merupakan salah satu contoh cahaya putih. Cahaya ini bisa diuraikan menjadi warna pelangi menggunakan prisma transparan. Cahaya yang menembus prisma akan dibiaskan dan terurai menjadi warna-warna pelangi.



Gambar 2. 5  
Contoh Peristiwa cahaya bisa diuraikan.

Pelangi terjadi ketika hujan diiringi dengan sinar Matahari. Air hujan bersifat seperti prisma yang akan membiaskan dan menguraikan cahaya Matahari menjadi warna pelangi. Kalian juga bisa membuat pelangi sendiri dengan bantuan kaca dan air.

**6. Ketika cahaya dihalangi akan terbentuk bayangan**

Cahaya merambat lurus dan tidak dapat berbelok. Ketika cahaya mengenai suatu benda maka cahaya yang terhalang benda akan membentuk bayangan. Perhatikan kedua gambar di bawah ini.



Gambar 2. 6  
Contoh peristiwa ketika cahaya dihalagi berbentuk bayangan.

* 1. **Kajian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

* + - 1. Darsono., (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Ahmad Dahlan Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen” Hasil penelitiannya adalah Aktivitas Belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Ahmad Dahlan Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Hal tersebutterbuktidarinilai Sig = 0,000 < α = 0,05. Adapunnilaikoefisienkorelasi (r 2 ) = 0,385 atauberkontribusisebesar 38,5 %.
      2. wi Ayuning Tyas., (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* Dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaan Ipa Kelas V Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri 1 Jarai” Hasil penelitiannya menunjukkan Terdapat pengaruh penggunaan take and give Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 1 Jarai. Perhitungandidapatkanternyataterdapatpengaruhpenggunaan*take n give*terhadaphasilbelajarSiswapadamatapelajaran IPA Kelas V SDN 1 Jarai. Padasaat pre testerdapat: 5 Siswakelompokatas/tinggi (19,23 %) 11 orang Siswadikelompoktengah/sedang (42,30 %) dan 10 Siswadikelompokbawah/rendah (38,46%). Padasaatpostestterdapat: 17 Siswakelompokatas/tinggi (61,54%), 5 orang Siswadikelompoktengah/sedang (19,23 %) dan 5 Siswadikelompokbawah/rendah (19,23%). Dapatdilihatbahwaterdapatpeningkatanantarapre testdan post test.
      3. Hanania ayu Widya, (2023) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* TerhadapHasilBelajarIpasKurikulumMerdekaPadaSiswaKelas Iv SdNegeri”. Hasil penelitiannya adalah adapengaruhsignifikanpenerapan model pembelajaran*discovery learning*terhadaphasilbelajar IPAS kurikulummerdekapadasiswakelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim. Hal tersebutdibuktikandenganhasilujihipotesismenggunakanregresi linier sederhanadiperoleh𝐹h𝑖𝑡𝑢𝑛𝑔sebesar 17,99dan𝐹𝑡𝑎𝑏𝑒𝑙sebesar 4,17 sehingga𝐹h𝑖𝑡𝑢𝑛𝑔>𝐹𝑡𝑎𝑏𝑒𝑙maka𝐻𝑜ditolakdan𝐻𝑎diterima.

Perbedaan penelitian yang dilakukan berdasarkan penelitian di atas adalah:

* 1. Model Pembelajaran*Take And Give.*
  2. AktivitasBelajarPesertadidik.
  3. Pendidikankewarganegaraan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan penelitian di atas adalah:

* + 1. Model pembelajaran*Discovery Learning.*
    2. Hasilbelajar Peserta didik.
    3. Aktivitas Peserta didik.
    4. IPAS.
  1. **Kerangka Berpikir**

Penelitian ini menitik beratkan Model pembelajaran *Discovery Learning*. Pada latar belakang penelitian ini berkaitan dengan rendahnya hasil belajar IPAS Siswa yang disebabkan oleh kurangnya Model pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan kurangnya partisipasi aktifvitas Siswa dalam proses pembelajaran, yang menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar Peserta didik.

Model pembelajaran *Discovery Learning* mendorong Siswa untuk partisipasi aktivitas dalam pembelajaran dengan mengarahkan mereka untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dan aktivitas Siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan berpusat pada Siswa daripada hanya ceramah. Langkah-langkah yang diterapkan pada Model pembelajaran *Discovery Learning* antara lain: *stimulasi* (pemberian rangsangan), pernyataan (identifikasi masalah), pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan(generalisasi) .

* 1. **Hipotesis**

Penelitian menggunakan dugaan sementara atau hipotesis sebelum menarik kesimpulan. Menurut Sodik & Siyoto (2015) hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih praduga atau dugaan sementara karena belum dibuktikan kebenarannya. Penelitian sebelumnya semakin memperkuat keputusan peneliti untuk menggunakan Model pembelajaran berbasis penemuan ini, karena tingkat keberhasilannya sangat terlihat dan berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai.

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar dan aktivitas Siswa kelas V SDN 060928 tahun pelajaran 2024-2025.